ANALISIS PELAKSANAAN UJIAN KOMPETENSI PRODUKTIF DALAM PEMBENTUKAN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL

(Studi Kasus Pada Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta
Tahun Ajaran 2007/2008)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Gelar S-1
Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Disusun Oleh:

IKA NOVIANA
A 210 040 067

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi membawa dampak ganda pada setiap negara. Di satu sisi membawa iklim yang semakin terbuka untuk bekerjasama saling melengkapi demi kepentingan yang saling menguntungkan bagi pihak yang bekerjasama. Namun di sisi lain, era ini melahirkan persaingan yang semakin ketat dalam berbagai bidang. Era globalisasi menjanjikan masa depan yang cerah bagi Negara yang sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk menghadapi proses globalisasi. Apalagi dihubungkan dengan adanya pasar bebas Asean yaitu Asean Free Trade Area (AFTA) tahun 2003, yang sebagaimana diketahui Indonesia berada dikawasan ini. Kawasan yang telah melahirkan beberapa negara industri maju, tetapi juga beberapa negara yang tertelan menjadi korban kemajuan negara tetangga. Realitas tersebut merupakan tuntutan untuk menyiapkan SDM dengan standar kompetensi dan keahlian sebagai pelaku ekonomi, sehingga unggul bersaing di pasar domestik maupun internasional. Sebagaimana yang diutarakan oleh Qodri Azizy (2003:27) yang menyatakan bahwa, "Kompetisi SDM, termasuk penyediaan tenaga profesional dan, juga akan terjadi kompetisi bebas. Penyediaan ini meliputi kesiapan mental dan sekaligus kesiapan kemampuan *skill* atau profesional".

Sumber Daya Manusia adalah penentu keberhasilan pembangunan di setiap negara. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila salah satu bidang yang terkait

dengannya yaitu pendidikan selalu mendapat perhatian yang istimewa dari berbagai pihak, baik dari sisi finansial maupun moral. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, maka bidang ini selalu dimasukkan dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN). Sebab selain ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia, bidang ini diharapkan mampu mempersiapkan tenaga yang memiliki kualitas akademik dan profesional serta tanggap terhadap kebutuhan pembangunan. Hal tersebut tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yaitu :

> Pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, pendidikan luar sekolah dan pendidikan kejuruan terus ditingkatkan pemeratan kualitas dan pengembangannya untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional serta kemampuan kepemimpinan yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (1998 : 177).

Berdasarkan rumusan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional, ini berarti bahwa *output* dari pendidikan mempunyai keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan, lebih luas lagi diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komitmen bangsa Indonesia terhadap bidang pendidikan tersebut merupakan tujuan bidang pendidikan yang dikembangkan melalui iklim belajar mengajar yang kondusif dengan menambahkan rasa percaya diri serta sikap perilaku yang inovatif dan kreatif dalam upaya mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana telah diketahui bahwa arti pendidikan sekolah adalah usaha sadar untuk mempersiapkan

peserta didik melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang pada lembaga formal yaitu sekolah dan penyelenggaraannya secara berjenjang dan berkesinambungan. Maksudnya dalam proses pendidikan tersebut didasarkan pada tingkat perkembangan siswa, keluasan serta kedalaman bahan pengajaran dan cara penyajian bahan pengajaran.

Sebagai usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang sistem penjenjangan di sekolah. Kebijakan penjenjangan sekolah tersebut terdiri dari pendidikan dasar, mendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Setiap jenjang memiliki bentuk yang diterapkan dan tujuan yang akan dicapai. Hal tersebut dimaksudkan dalam rangka pembangunan pendidikan, khususnya mengenai pemerataan yang harus menjangkau di seluruh lapisan masyarakat.

Dalam hubungannya dengan pembangunan, pendidikan merupakan proses penyediaan tenaga kerja yang mampu ikut serta dalam menjamin keberhasilan pembangunan bangsa. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sangatlah membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kualitas kerja yang tinggi dalam segala bidang untuk mencapai keberhasilan pembangunan bangsa. Akan tetapi dewasa ini salah satu masalah yang dihadapi dalam pembangunan Indonesia adalah masalah ketenagakerjaan, yaitu berupa ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja. Permasalahan ini akan menimbulkan persaingan yang ketat antar pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan yang ada, dengan demikian kualitas seorang pencari kerja akan menentukan keberhasilannya memperoleh pekerjaan.

Dengan adanya masalah tersebut diatas timbulah persaingan yang ketat untuk memperoleh posisi pekerjaan yang ada, tentunya kualitas seorang pencari kerja akan sangat menentukan keberhasilan dalam bersaing untuk mendapatkan pekerjaan tertentu dalam era globalisasi saat ini. Penyediaan tenaga kerja bermutu dan terampil yang siap kerja merupakan permasalahan dan tuntutan yang harus bisa diselesaikan oleh lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan kejuruan. Lembaga pendidikan kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan mencetak manusia Indonesia yang siap kerja dan mampu mengembangkan dirinya, baik menjadi tenaga kerja yang terampil maupun melanjutkan pendidikan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bidangnya. Keterkaitan lembaga pendidikan kejuruan terhadap masalah ketenagakerjaan yang dihadapi negara kita dewasa ini meliputi tiga masalah utama yaitu relevansi, kuantitas dan kualitas. Relevansi adalah langkah-langkah penyesuaian antara jenis keterampilan yang dihasilkan lembaga pendidikan dengan jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh lapangan kerja yang ada sekarang. Kuantitas adalah langkah-langkah peningkatan produktifitas lembaga pendidikan dari segi jumlah. Sedangkan kualitas merupakan peningkatan intensitas keterampilan para lulusan lembaga pendidikan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu jalur pendidikan sekolah, yaitu pendidikan kejuruan yang mempunyai peranan dalam usaha membentuk tenaga kerja siap pakai dan berkompetensi tinggi yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan dan mampu bersaing di era globalisasi. Hal ini diperkuat oleh

Kepmendikbud No.0490/U/1992 pasal 22 ayat 3, 4 dan 5 yang menegaskan bahwa, "SMK sewaktu-waktu dapat melakukan peninjauan bahan kajian dan mata pelajaran adaptif dan produktif, dalam rangka penyesuaian secara terus menerus terhadap tuntutan kebutuhan lapangan kerja yang senantiasa berkembang". Dengan demikian melalui jalur Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan akan mampu menghasilkan lulusan yang terampil dan bermutu untuk konsumsi tenaga kerja.

Sebagai salah satu wujud usaha SMK untuk memenuhi tuntutan dan menghadapi masalah diatas adalah dengan adanya upaya penyempurnaan kurikulum yaitu dengan diterbitkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Garis-Garis Besar Program Pengajarannya (GBPP)nya. Kurikulum tersebut mengacu kepada kompetensi tamatan dan bertujuan agar tamatan memiliki keunggulan kompetensi untuk memasuki lapangan kerja. Pengembangan kurikulum yang didasarkan pada kompetensi diartikan sebagai suatu proses kurikulum yang didasarkan pada kompetansi atau kemampuan apa saja yang harus dikuasai siswa setelah tamat. Selain usaha itu guna memperoleh kejelasan tentang ukuran dan sekaligus mewujudkan tugas pada profesi tertentu diperlukan adanya standar profesi yang mengacu pada pencapaian profil kemampuan siswa. Usaha yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai kemampuan sesuai standar kompetensi dan profesi dilakukan melalui Ujian Kompetensi Produktif. Ujian Kompetensi Produktif masih merupakan hal yang baru bagi pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, sebab dalam pelaksanaannya diperlukan keterlibatan dan kesiapan berbagai pihak. Bukan hanya sekolah dengan kelengkapan infrastrukturnya

namun juga kalangan dunia kerja. Selain itu, pelaksanaan Ujian Kompetensi Produktif sekarang ini berupa perintah pembuatan Tugas Akhir (TA) yang melibatkan secara langsung peran dari Dunia Kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan uji kompetensi produktif serta permasalahan yang ada didalamnya melalui penelitian dengan judul, **"ANALISIS PELAKSANAAN UJIAN KOMPETENSI PRODUKTIF DALAM PEMBENTUKAN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL** (Studi Kasus Pada Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK NEGERI 1 SURAKARTA Tahun Ajaran 2007/2008)".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas serta agar penelitian lebih terarah dan mudah dipahami, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Kegiatan Pelaksanaan Ujian Kompetensi Produktif yang dilakukan SMK dalam usahanya membentuk lulusan yang berkualitas.
2. Penelitian ini terbatas pada siswa program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2007/2008.

C. Rumusan Masalah

Winarno Surachmad (1999:34) mengemukakan bahwa, "Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya". Untuk

memecahkan masalah yang dihadapi perlu dilakukan dengan cara-cara ilmiah. Maka dengan perumusan masalah yang jelas dapat memberikan jalan lebih mudah dalam memecahkan masalah.

Berpijak pada latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Ujian Kompetensi Produktif Siswa program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta?
2. Aspek kompetensi apakah yang diujikan dalam Ujian Kompetensi Produktif siswa program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta?
3. Hal-hal apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Ujian Kompetensi Produktif Siswa program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta?
4. Sumbangan apa yang diberikan dalam pelaksanaan Ujian Kompetensi Produktif Siswa dilihat dari pihak sekolah, pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dan pihak siswa sendiri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan Ujian Kompetensi Produktif Siswa program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta.
2. Mengetahui aspek-aspek kompetensi yang diujikan dalam Ujian Kompetensi Produktif Siswa program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta.

3. Mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan Ujian Kompetensi Produktif Siswa program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta.
4. Serta untuk mengetahui sumbangan yang diberikan dalam pelaksanaan Ujian Kompetensi Produktif Siswa dilihat dari pihak sekolah, pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dan pihak siswa sendiri.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan untuk menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan mengenai ilmu evaluasi pengajaran.
2. Untuk menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya khususnya mengenai kompetensi siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi SMK Negeri 1 Surakarta mengenai pentingnya pelaksanaan Ujian Kompetensi Produktif siswa program keahlian Akuntansi.
4. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam menetukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan pelaksaan Ujian Kompetensi Produktif siswa program keahlian Akuntansi.
5. Memberikan motivasi kepada siswa guna meningkatkan keberhasilannya dalam pelaksaan Ujian Kompetensi Produktif.

F. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat dari Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang landasan teori mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pendidikan Sistem Ganda (PSG), Pelaksanaan Ujian Kompetensi Produktif serta Kerangka Pemikiran Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Sampling, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data dan Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil-hasil penelitian yang dijabarkan dalam subbab diskripsi dari lokasi penelitian, diskripsi permasalahan penelitian serta pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan, Implikasi dan Saran